

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Tingkat *social comparison* pada penyandang tunadaksa di Banjarmasin berada pada kategori yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data variabel *social comparison* yang menunjukkan bahwa dari 50 subjek penelitian memiliki tingkat *social comparison* yang tinggi yaitu 100% angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat 0% subjek dengan tingkat *social comparison* sedang dan rendah. Karena dalam penelitian ini sampel yang digunakan berdasarkan jenis kelamin memiliki jumlah yang sama yaitu 25:25. Maka untuk mengetahui perbedaan tingkat *social comparison* antara subjek laki-laki dan perempuan maka peneliti melakukan uji-t. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa subjek yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat *social comparison* sebesar 74,80% sedangkan laki-laki 74,08%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penyandang tunadaksa perempuan memiliki *social comparison* yang lebih tinggi daripada laki-laki. Tingginya tingkat *social comparison* dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu *opinion* dan *ability*. Dari kedua aspek tersebut aspek *ability* memberikan kontribusi yang lebih banyak dalam pembentukan

*social comparison* yaitu 56% sedangkan 44% lainnya dipengaruhi oleh aspek *opinion*.

2. Tingkat penerimaan diri pada penyandang tunadaksa di Banjarmasin telah diketahui sesudah peneliti melakukan perhitungan kategorisasi. Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 39 subjek memiliki penerimaan diri yang rendah atau setara dengan 78% dari total keseluruhan subjek. Sedangkan 7 subjek lainnya berada pada taraf penerimaan diri yang sedang yaitu 14%. Persentase tersebut sangat jauh dari total penyandang tunadaksa yang memiliki penerimaan diri yang rendah. Selain itu, terdapat 8% atau 4 subjek penyandang tunadaksa yang memiliki penerimaan diri yang tinggi. Untuk mengetahui perbedaan tingkat penerimaan diri subjek laki-laki dan perempuan, peneliti melakukan uji-t. Dari uji tersebut diketahui bahwa penerimaan diri subjek perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki yaitu 39,24% sedangkan laki-laki 40,32%. Berdasarkan aspek pembentuk utama, diketahui bahwa aspek yang paling berperan dalam pembentukan penerimaan diri penyandang tunadaksa adalah aspek individu yang dapat menerima celaan bahkan pujian secara objektif dengan persentase peran sebesar 19%. Jika dibandingkan dengan aspek lain, aspek tersebut memiliki tingkat persentase yang paling tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek tersebut menjadi aspek pembentuk utama.
3. Kontribusi *social comparison* terhadap penerimaan diri penyandang tunadaksa di Banjarmasin diketahui berkontribusi negatif dan memiliki

nilai signifikansi  $0,000 < 0,06$  sehingga  $H_a$  diterima. Diketahui pula nilai R Square dalam uji regresi sederhana adalah 0.275 yang artinya kontribusi *social comparison* terhadap penerimaan diri sebesar 27,5% dan 72,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. *Social comparison* dikatakan memiliki kontribusi yang negatif karena koefisien regresi sederhana pada penerimaan diri sebesar 84,857. Sedangkan koefisien regresi variabel *social comparison* sebesar -0,606. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa *social comparison* berkontribusi negatif terhadap penerimaan diri yang artinya semakin tinggi tingkat *social comparison* penyandang tunadaksa maka semakin rendah pula tingkat penerimaan dirinya.

## **B. Rekomendasi atau Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari data-data yang ada di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan dengan baik. Namun bukan suatu hal yang keliru jika peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pembaca dan dalam bidang pendidikan khususnya. Adapun saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Penyandang Tunadaksa**

- a. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana kontribusi yang diberikan oleh *social comparison* terhadap penerimaan diri penyandang tunadaksa khususnya di Banjarmasin.

- b. Membandingkan diri sendiri dengan orang lain tidak masalah, akan tetapi *social comparison* ini akan lebih baik jika dilakukan dengan batas normal serta dengan tujuan untuk memotivasi diri.
- c. Bagi penyandang tunadaksa, agar lebih bersyukur dengan kehidupan yang saat ini sedang dijalani. Karena hal tersebut akan membantu penyandang tunadaksa dalam menerima semua kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Tidak hanya itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan para penyandang tunadaksa bisa lebih aktif untuk berpartisipasi diberbagai kegiatan sosial.

## **2. Bagi Masyarakat**

Kiranya masyarakat lebih kritis dalam mengamati dan menanggapi setiap permasalahan yang dialami oleh penyandang tunadaksa. Terutama permasalahan yang berkaitan dengan pemenuhan hak-hak penyandang tunadaksa di lingkungan sosialnya. Misalnya dengan tidak melakukan diskriminasi kepada mereka. Sehingga para penyandang tunadaksa akan merasa diterima oleh lingkungannya, merasa sederajat, dan tidak rendah diri. Sikap masyarakat yang positif dapat membantu meningkatkan rasa penerimaan diri pada penyandang tunadaksa.

## **3. Bagi Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Banjarmasin**

- a. Bagi para pemangku kepentingan lebih maksimal dalam membuat kebijakan serta menyediakan anggaran lokal yang dapat digunakan

untuk menunjang kesejahteraan kelompok disabilitas khususnya penyandang tunadaksa.

- b. Untuk lebih kreatif dalam mengadakan pembinaan atau pelatihan kewirausahaan terpadu kepada para penyandang tunadaksa. Karena melihat banyaknya penyandang tunadaksa yang masih belum memiliki pekerjaan, maka sangat diperlukan keterampilan khusus untuk penyandang tunadaksa agar mereka dapat menjalankan usaha milik pemerintah atau perorangan. Sehingga angka pengangguran bagi penyandang tunadaksa semakin berkurang.
- c. Kepada pemerintah daerah agar lebih responsif dalam membantu masyarakat untuk memenuhi hak-hak penyandang tunadaksa diberbagai aspek. Contohnya pendidikan, perlindungan dari berbagai macam perundungan, dll.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan tema yang sama, diharapkan untuk mencari lebih banyak lagi referensi dari literatur-literatur sebelumnya. Sehingga dapat mengetahui faktor-faktor lain yang berkontribusi dan memengaruhi penerimaan diri penyandang tunadaksa.
- b. Apabila peneliti selanjutnya ingin mengangkat tema yang sama, agar bisa mencari tahu apa yang menjadi penyebab penyandang tunadaksa memiliki tingkat penerimaan yang tinggi sedangkan tingkat *social*

*comparison*nya juga tinggi. Sebagaimana fakta yang telah peneliti temukan.

- c. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain sebagai variabel moderator antara variabel *social comparison* dan penerimaan diri. Agar diketahui apakah variabel moderating tersebut dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dan independen. Misalnya yang menjadi variabel moderating adalah Khusnudzhon.
- d. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan subjek dengan kategori lainnya secara umum. Agar diperoleh gambaran *social comparison* dan penerimaan diri yang lebih beragam. Selain itu peneliti juga dapat menambah jumlah sampel penelitian agar hasil yang diperoleh dapat merepresentasikan apa yang diteliti.